

Tersedia online di www.journal.unipdu.ac.id
UnipduHalaman jurnal di www.journal.unipdu.ac.id/index.php/teknologi

Penerapan metode Delone & Mclean untuk mengukur kesuksesan implementasi kinerja SIM OPT pada BBPPTP Surabaya

Reginal Dariel Chandra Pandega^a, *Diema Hernyka Satyareni^b, Mohamad Ali Murtadho^c

^{a,b,c} Sistem Informasi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Indonesia

email: ^ar.darielchandrapandega@unipdu.ac.id

*Korespondensi

Dikirim 28 November 2024; Direvisi 16 Desember 2024; Diterima 23 Desember 2024; Diterbitkan 26 Desember 2024

Abstrak

Penerapan teknologi informasi sangat penting, terutama dalam sektor perkebunan. Seperti halnya dengan BBPPTP (Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan) Surabaya dengan sistem informasinya yang berfokus pada pengelolaan data terkait organisme pengganggu Tumbuhan atau yang biasanya disebut SIM OPT (Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan). SIM OPT sebagai sistem yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja dari BBPPTP Surabaya, sampai saat ini belum pernah dilakukan analisis kinerjanya. Maka dari itu perlu dilakukannya sebuah analisis untuk mengetahui seberapa sukses implementasi kinerja dari SIM OPT tersebut. Metode yang digunakan adalah metode Delone & Mclean dengan enam variabel yakni *information quality*, *service quality*, *system quality*, *use*, *user satisfaction*, *net benefit*. Penelitian ini melibatkan responden sejumlah 42 orang yang merupakan pengguna aktif dari SIM OPT yang terdiri dari admin, operator, dan pengguna umum. Teknik analisis data menggunakan rumus kinerja rata-rata untuk menentukan tingkat kesuksesan implementasinya. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kesuksesan implementasi kinerja SIM OPT berdasarkan variabel *information quality* 85,6% sangat baik, variabel *service quality* 88,8% sangat baik, variabel *system quality* 88,9% sangat baik, variabel *use* 82,5% sangat baik, variabel *user satisfaction* 87,2% sangat baik, variabel *net benefit* 85% sangat baik. Dan hasil secara keseluruhan sebesar 86,3% hal ini membuktikan bahwa kesuksesan implementasi kinerja SIM OPT pada BBPPTP Surabaya terbilang sangat baik. Meskipun demikian, analisis deskriptif menegaskan bahwa SIM OPT masih memerlukan peningkatan untuk menghasilkan informasi dan memberikan layanan yang lebih baik bagi penggunanya. Selain itu, analisis korelasi mengungkapkan hubungan antar variabel yang bervariasi khususnya, terdapat korelasi yang sangat kuat antara kualitas informasi dan kepuasan pengguna dengan nilai 0,887, sedangkan korelasi terendah terjadi antara kualitas layanan dan penggunaan, yang bernilai 0,515. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada kualitas layanan dan kualitas sistem dapat menjadi solusi untuk meningkatkan penggunaan sistem secara keseluruhan.

Kata Kunci: Delone & Mclean, SIM OPT, analisis, kesuksesan

Implementation of the Delone & Mclean method to measure the success of implementing SIM OPT performance at BBPPTP Surabaya

Abstract

The application of information technology is very important, especially in the plantation sector. As with BBPPTP (Center for Plantation Seedlings and Protection) Surabaya with its information system that focuses on managing data related to plant pests or what is usually called SIM OPT (Plant Pest Information System). SIM OPT as a system that has great potential to improve the performance of BBPPTP Surabaya, until now its performance has never been evaluated. Therefore, an evaluation is needed to determine how successful the implementation of the performance of SIM OPT is. The method used is the Delone & Mclean method with six variables, namely *information quality*, *service quality*, *system quality*, *use*, *user satisfaction*, *net benefit*. This study involved 42 respondents who were active users of SIM OPT consisting of admins, operators, and general users. The data analysis technique uses the average performance formula to determine the level of success of its implementation. The results of this study show that the success of the implementation of SIM OPT performance based on the *information quality* variable is 85.6% very good, the *service quality* variable is 88.8% very good, the *system quality* variable is 88.9% very good, the *use* variable is 82.5% very good, the *user satisfaction* variable is 87.2% very good, the *net benefit* variable is 85% very good. And the overall result of 86.3% proves that the success of the implementation of SIM OPT performance at BBPPTP Surabaya is very good. However, descriptive analysis confirms that SIM OPT still needs improvement to produce information and provide better services for its users. In addition, correlation analysis reveals a relationship between variables that vary, in particular, there is a very strong correlation between *information quality* and *user satisfaction* with a value of 0.887, while the lowest correlation occurs between *service quality* and *usage*, which is 0.515. These findings indicate that improvements in *service quality* and *system quality* can be a solution to increase overall system usage.

Keywords: Delone & Mclean, OPT SIM, analysis, success

Untuk mengutip artikel ini dengan APA Style:

Pandega, R. D. C., Satyareni, D. H., & Murtadho, M. A. (2024). Penerapan metode Delone & Mclean untuk mengukur kesuksesan implementasi kinerja SIM OPT pada BBPPTP Surabaya. TEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, 14(2), 124–135: <https://doi.org/10.26594/teknologi.v14i2.5168>



© 2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. Ini adalah artikel open access di bawah lisensi CC BY-NC-NA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

1. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting, terutama dalam sektor perkebunan. Sistem informasi yang efektif dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengelolaan sumber daya yang lebih optimal (Meirina & Dewi, 2021). Dengan meningkatnya tantangan dalam sektor pertanian, seperti perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tumbuhan, dan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas, lembaga-lembaga perkebunan perlu mengadopsi sistem informasi yang canggih dan responsif seperti Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya.

BBPPTP Surabaya bertanggung jawab untuk penelitian, pengujian, sertifikasi, dan rekomendasi terkait benih dan perlindungan tanaman. Untuk mendukung tugas ini, mereka mengembangkan Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT) yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Meskipun SIM OPT telah diterapkan, belum ada analisis mengenai kesuksesan implementasinya, sehingga tidak ada laporan yang menggambarkan efektivitas sistem atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, terdapat rencana untuk mengembangkan fitur baru dalam SIM OPT, sehingga informasi mengenai kebutuhan pengguna sangat diperlukan.

SIM OPT memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja BBPPTP Surabaya dengan memberikan informasi akurat dan terkini serta peramalan kepada petani dan pemangku kepentingan dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Untuk mewujudkan aplikasi yang baik maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana implementasi suatu aplikasi yang telah dijalankan, bagaimana dampak serta manfaatnya terhadap pengguna maupun perusahaan (Putri dkk, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kesuksesan implementasi guna mengidentifikasi kekurangan sistem. Analisis yang tepat dan akurat diperlukan untuk memahami efektivitas sistem dan menentukan area yang perlu diperbaiki. Analisis Sistem Informasi adalah suatu proses pengumpulan dan interpretasi data tentang sistem informasi yang ada dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memahami bagaimana sistem bekerja, mengidentifikasi masalah dan peluang, serta merekomendasikan solusi untuk meningkatkan kinerja sistem (Adham, 2024).

Berdasarkan dari kajian literatur sejenis peneliti memutuskan untuk menggunakan metode Delone dan McLean sebagai analisis untuk mengukur kesuksesan implementasi SIM OPT. Menurut (Wulansari dkk, 2021) model Delone dan McLean merupakan model yang paling banyak digunakan untuk mengukur kesuksesan dari implementasi sistem informasi. Pada penelitian ini menggunakan enam variabel yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction* dan *net benefit* yang berasal dari model utama yaitu Delone dan McLean.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesuksesan Implementasi Kinerja SIM OPT Menggunakan Metode Delone & Mclean Pada BBPPTP Surabaya". Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi SIM OPT di BBPPTP Surabaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi BBPPTP Surabaya dalam meningkatkan kualitas SIM OPT serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan secara umum.

2. State of the Art

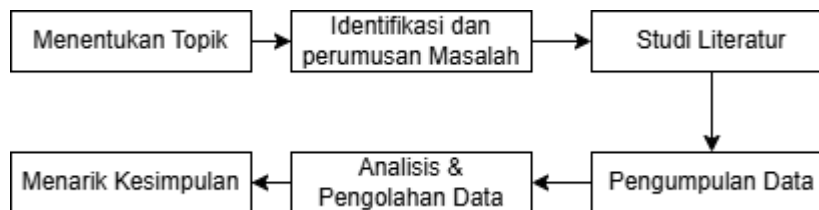
Penelitian pertama, metode DeLone & McLean pernah digunakan untuk analisis kesuksesan sistem. Pada penelitian (Andriyanto dkk, 2021) yang mengenai "Analisis Kesuksesan Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) dengan Menggunakan Model Delone dan McLean" menyatakan bahwa tujuan analisis tingkat kesuksesan pengguna dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan dan menjadi masukan untuk memaksimalkan kegunaan aplikasi dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan 59,4% terhadap manfaat bersih.

Penelitian kedua, metode DeLone & McLean juga pernah digunakan pada penelitian serupa yakni (Lestari, 2021), dengan judul "analisis Kesuksesan E-Billing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur Menggunakan Structural Equation Modeling" menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesuksesan implementasi e-billing, faktor-faktor pendukung kesuksesannya, dan hubungan antar faktor tersebut. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, penggunaan berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih dan kepuasan pemakai berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih.

Penelitian ketiga, yang sama-sama menggunakan metode Delone & Mclean yaitu (Walean dkk, 2023) dengan judul penelitian “Business Analisis Penerapan Sistem Informasi Ppdb Online Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Delone Dan Mclean” menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna, serta dampaknya terhadap manfaat bersih pada sistem informasi PPDB online. Hasilnya menunjukkan bahwa empat hipotesis diterima kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan, kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, penggunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Sementara itu, lima hipotesis ditolak, yaitu kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, kualitas informasi dan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, serta penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Pada penelitian ini akan membahas tentang analisis kesuksesan implementasi kinerja dari SIM OPT menggunakan metode Delone & Mclean, dengan mengukur seberapa besar tingkat kesuksesan implementasinya menggunakan skala pengukuran linkert, analisis deskriptif, dan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabelnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahapan yang dilakukan secara prosedural dan berurutan, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1. Tahapan tersebut meliputi menentukan topik, identifikasi dan perumusan masalah, studi literatur, pengumpulan data, analisis & pengolahan data, serta menarik kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Menentukan Topik

Topik penelitian ini adalah analisis kinerja Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT) yang diterapkan di Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya. Fokus utama adalah untuk menilai seberapa sukses implementasi sistem informasi ini dalam mengelola data terkait organisme pengganggu tumbuhan.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting terkait Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT) di BBPPTP Surabaya. Pertama, terdapat kurangnya analisis kinerja, di mana meskipun SIM OPT memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja, hingga saat ini belum pernah dilakukan analisis kerjanya. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan implementasi SIM OPT berdasarkan beberapa variabel, termasuk kualitas informasi, kualitas layanan, kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Terakhir, meskipun hasil menunjukkan bahwa SIM OPT berfungsi dengan baik, ada kebutuhan untuk peningkatan dalam menghasilkan informasi dan memberikan layanan yang lebih baik bagi pengguna.

3. Studi Literatur

Dalam konteks studi literatur, penelitian ini mengadopsi metode Delone & McLean, yang merupakan kerangka kerja yang luas digunakan untuk menganalisis kesuksesan sistem informasi. Model ini mencakup enam variabel utama, yaitu:

- a. *Information Quality (IQ)* mengukur seberapa baik informasi yang dihasilkan oleh sistem, termasuk kelengkapan informasi (IQ1), ketepatan waktu (IQ2), kelengkapan informasi (IQ3), relevansi (IQ4), penyajian data (IQ5).
- b. *Service Quality (SVQ)* menilai kualitas layanan yang diberikan oleh sistem, seperti jaminan (SVQ1), empati (SVQ2), waktu respon (SVQ3).

- c. *System Quality* (SQ) menilai kualitas teknis dari sistem itu sendiri, termasuk kemudahan untuk diakses (SQ1), kenyamanan untuk diakses (SQ2), kehandalan sistem (SQ3), kecepatan akses (SQ4), keamanan sistem (SQ5).
- d. *Use* (U) mengukur sejauh mana sistem digunakan oleh pengguna, seperti keteraturan penggunaan (U1), waktu lama penggunaan (U2), biaya penggunaan (U3), niat untuk menggunakan kembali (U4).
- e. *User satisfaction* (US) menilai tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem, seperti kunjungan kembali (US1), sesuai harapan (US2), rekomendasi (US3), kepuasan keseluruhan (US4).
- f. *Net benefit* (NB) mengukur manfaat bersih yang diperoleh dari penggunaan sistem, baik bagi individu maupun organisasi. Manfaat ini mencakup hemat waktu (NB1), menyelesaikan masalah (NB2), efisiensi (NB3), efektifitas (NB4).

Studi literatur sebelumnya menunjukkan bahwa model Delone & McLean telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk sektor pertanian dan perkebunan, industri (Tulodo & Solichin, 2019), pemerintahan (Putri dkk, 2021). Hal ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini serta metodologi yang akan digunakan.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengamati lokasi penelitian di Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian, yaitu SIM OPT. Selain itu, peneliti mengembangkan kuesioner berisi pertanyaan berdasarkan variabel dan indikator metode delone & mclean dalam bentuk pilihan ganda untuk mengumpulkan informasi dari responden terkait masalah yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Duli, 2019). Populasi penelitian ini adalah pengguna aktif SIM OPT BBPPTP Surabaya, yang mencakup admin, operator, dan pengguna umum, dengan total 71 pengguna yang terdata dari tahun 2023 hingga 2024.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling (Stefany dkk, 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh representatif untuk analisis lebih lanjut. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10% seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dkk, 2022) dan juga pada penelitian (Trisya dkk, 2024). Untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin seperti persamaan (1) berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (Error Tollerance)

$$n = \frac{71}{(1+71(0.1)^2)}$$

$$n = 41,53$$

Jadi, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah sebesar 41,53 atau dibulatkan menjadi 42 sampel. Perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 42.

5. Analisis dan Pengolahan Data

Dalam tahap ini, peneliti menguji validitas dan reliabilitas data yang telah terkumpul untuk memastikan keandalan item kuesioner serta menghitung persentase tingkat kesuksesan implementasi kinerja SIM OPT berdasarkan variabel dari metode Delone & McLean. Pengujian dilakukan menggunakan software Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Uji Validitas bertujuan untuk menentukan apakah setiap instrumen variabel dapat diukur dengan baik. Uji ini dilakukan dengan menghitung korelasi menggunakan rumus product moment Pearson, khususnya corrected-item total correlation. Kriteria validitas menyatakan bahwa jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid; sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, item tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dengan objek yang sama (Dewi & Sudaryanto, 2020). Uji ini dilakukan menggunakan metode Cronbach Alpha melalui SPSS, di mana data dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha di atas 0,6. Dengan demikian, kedua uji ini penting untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Nilai antara 0,800 hingga 1,000 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan nilai antara 0,600 hingga 0,799 dianggap tinggi. Koefisien dalam rentang 0,400 hingga 0,599 menunjukkan reliabilitas yang cukup. Jika nilai koefisien berada di antara 0,200 hingga 0,399, maka tingkat reliabilitasnya dianggap rendah. Terakhir, koefisien yang kurang dari 0,200 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat rendah.

6. Pengolahan Data

Beberapa hal yang harus ditentukan dalam pengolahan data sebagai berikut:

a. Skala Pengukuran

Skala Likert adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam skala ini, variabel diukur dan diubah menjadi berbagai tingkatan, dengan indikator yang berfungsi sebagai acuan untuk menggabungkan item-item dalam instrumen penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Tegor dkk, 2020), skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kenyataan. Biasanya, sikap dalam skala Likert diekspresikan mulai dari nilai yang paling positif hingga yang paling negatif. Berikut adalah skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam skala ini, "Sangat Setuju" diberikan kode SS dengan skor 5, sedangkan "Setuju" memiliki kode S dan skor 4. Kategori "Ragu-ragu" menggunakan kode R dengan skor 3, diikuti oleh "Tidak Setuju" yang diberi kode TS dan skor 2. Terakhir, "Sangat Tidak Setuju" memiliki kode STS dengan skor 1.

b. Persentase Kesuksesan Implementasi

Hasil kusioner ini dikumpulkan dari responden yang telah dihitung rata-ratanya. Menggunakan rumus kinerja rata-rata untuk menentukan tingkat kesuksesan implementasi dalam bentuk persentase berdasarkan variabel yang digunakan dari hasil data kusioner yang merupakan asumsi atau persepsi dari pengguna SIM OPT. Sama seperti penelitian yang dilakukan sumartini (Sumartini dkk, 2020). Dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = T \times P_n \quad (2)$$

Keterangan:

T = Total Jumlah Responden

P_n = Pilihan angka skor likert

Kemudian untuk menentukan indeks persentase hasil penilaian menggunakan persamaan 3.

$$\text{Indeks \%} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100 \quad (3)$$

$$\text{Dimana (Y) adalah Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} \quad (4)$$

Sebelum menyelesaikan analisis hasil skala Likert, penting untuk mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persentase agar dapat memahami penilaian. Untuk menghitung interval skor persen (I), digunakan rumus yang dinyatakan pada persamaan 5

$$I = \frac{\text{kategori tertinggi}}{\text{jumlah skala yang digunakan}} \quad (5)$$

Sebagai contoh, jika jumlah skala adalah 5, maka perhitungannya menjadi:

$$I = \frac{100}{5} = 20$$

Ini berarti intervalnya adalah 20, yang mencakup rentang dari 0% hingga 100%. Berikut adalah kategori penilaian kesuksesan berdasarkan interval Skala ini dibagi menjadi lima kategori, di mana rentang 0% hingga 20% dianggap "Tidak Baik," sedangkan rentang 21% hingga 40%

dikategorikan sebagai "Kurang Baik." Kategori "Cukup" mencakup nilai antara 41% hingga 60%, diikuti oleh kategori "Baik" yang mencakup rentang 61% hingga 80%. Terakhir, nilai antara 81% hingga 100% menunjukkan kategori "Sangat Baik."

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif selanjutnya melibatkan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Pengkategorian ini dibagi menjadi lima kategori, yang dapat dihitung menggunakan rumus yang dijelaskan oleh (Trihandayani dkk, 2019). Dalam skala ini, jika skor (X) mencapai atau lebih besar dari $M + 1,5 SD$, maka kategori yang diberikan adalah "Sangat Baik." Skor yang berada dalam rentang $M + 0,5 SD$ hingga kurang dari $M + 1,5 SD$ dikategorikan sebagai "Baik." Selanjutnya, jika skor berada antara $M - 0,5 SD$ dan $M + 0,5 SD$, maka kategori yang diberikan adalah "Cukup." Untuk skor yang berada dalam rentang $M - 1,5 SD$ hingga kurang dari $M - 0,5 SD$, kategori yang diberikan adalah "Kurang Baik." Terakhir, jika skor kurang dari $M - 1,5 SD$, maka kategori tersebut dianggap "Tidak Baik."

d. Analisis Korelasi

Pada tahapan ini diawali dengan penyusunan hipotesis penelitian untuk memudahkan analisis korelasi antar variabelnya. Pada analisa korelasi ini akan dilakukan menggunakan teknik analisa korelasi Product Moment Pearson, dimana hasil dari kuesioner akan dianalisa dan diuji dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel (Tedja dkk, 2023).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 42 responden. Uji validitas dilakukan untuk menganalisis apakah setiap item dalam kuesioner valid atau tidak, dengan menggunakan metode korelasi bivariate yang membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai r-tabel untuk 42 responden adalah 0.304. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai r-hitung menunjukkan lebih besar dari nilai r-tabel 0.304, sehingga dapat dikatakan variabel *Information Quality*, *Service Quality*, *System Quality*, *Use*, *User satisfaction*, *Net Benefit* adalah valid.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana jawaban pada variabel tetap konsisten. Ketentuannya apa bila nilai cronbach's alpha (α) lebih dari 0.6 dinyatakan reliabel. Berdasarkan pengujian cronbach's alpha didapatkan 0.964 lebih besar dari standar cronbach's alpha 0.6, yang berarti dapat disimpulkan 25 item pertanyaan secara keseluruhan dinyatakan reliabel, nilai 0.964 termasuk kedalam kategori tingkat realibilitasnya sangat tinggi.

Selanjutnya melakukan perhitungan persentase kesuksesan implementasi kinerja SIM OPT berdasarkan masing-masing variabel dari Delone & Mclean :

4.1. Variabel *Information Quality* (kualitas informasi)

Perhitungan untuk variabel *Information Quality* (IQ) dilakukan menggunakan rumus kinerja rata-rata berdasarkan lima pernyataan dalam kuesioner, yaitu kelengkapan informasi (IQ1), ketepatan waktu (IQ2), kelengkapan informasi (IQ3), relevansi (IQ4), penyajian data (IQ5). Hasil perhitungan persentase kesuksesan variabel *Information Quality* ditunjukkan dalam Tabel 1 .

Tabel 1. Perhitungan Persentase kesuksesan variabel *Information Quality*

Pilihan Jawaban	<i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi) (F)					Total (T)	T.Pn	
	Kriteria	Skor (Pn)	IQ1	IQ2	IQ3			IQ4
Jumlah		42	42	42	42	42	210	899
Total Skor		T.Pn / Jumlah Pertanyaan					178,8	

Kemudian hasil penilaian menggunakan persamaan 3 adalah sebesar 85,6 %

Tabel 2. Hasil Kategori Indikator variabel kualitas informasi

Tingkat Kategori	<i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi)				
	IQ1	IQ2	IQ3	IQ4	IQ5

X	4.12	4.21	4.26	4.38	4.43
Cukup	$3.78 \geq X < 4.47$	$3.80 \geq X < 4.63$	$3.93 \geq X < 4.60$	$4.04 \geq X < 4.72$	$4.10 \geq X < 4.76$

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Kualitas Informasi dan variabel penggunaan

Variabel	X	Y	Sig. (2-tailed)
Kualitas Informasi (X)	1	0.578	0,000
Penggunaan (Y)	0.578	1	0,000

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Kualitas Informasi dan variabel kepuasan pengguna

Variabel	X	Y	Sig. (2-tailed)
Kualitas Informasi (X)	1	0.887	0,000
Kepuasan Pengguna (Y)	0.887	1	0,000

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa poin penting terkait kualitas informasi dalam Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT). Pertama, rata-rata persentase yang diperoleh adalah 85,6%, yang menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi berada dalam kategori sangat baik. Ini berarti SIM OPT mampu memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik. Meskipun secara keseluruhan kualitas informasi dinilai sangat baik, analisis per indikator menunjukkan bahwa beberapa aspek kualitas informasi berada pada kategori cukup atau sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam memenuhi semua kebutuhan pengguna secara optimal. Selanjutnya, terdapat hubungan positif antara kualitas informasi dengan penggunaan dan kepuasan pengguna. Namun, tingkat korelasi antara kualitas informasi dan penggunaan menunjukkan hubungan yang sedang, yang berarti perubahan pada kualitas informasi tidak terlalu mempengaruhi tingkat penggunaan. Sebaliknya, korelasi antara kualitas informasi dan kepuasan pengguna sangat kuat, menandakan bahwa peningkatan kualitas informasi akan berdampak signifikan pada kepuasan pengguna.

4.2. Variabel Service Quality (kualitas layanan)

Perhitungan untuk variabel variabel *service quality* (SVQ) dilakukan menggunakan rumus kinerja rata-rata berdasarkan tiga pernyataan yaitu jaminan (SVQ1), empati (SVQ2), waktu respon (SVQ3). Perhitungan persentase kesuksesan variabel *system quality* ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Persentase kesuksesan variabel *Service Quality*

Pilihan Jawaban	<i>Service Quality</i> (Kualitas Layanan) (F)			Total (T)	T.Pn	
Kriteria	Skor (Pn)	SVQ1	SVQ2	SVQ3		
Jumlah		42	42	42	126	560
Total Skor		T.Pn / Jumlah Pertanyaan			186,6	

Kemudian hasil penilaian menggunakan persamaan 3 adalah sebesar 88,8 %

Tabel 6. Hasil Kategori Indikator Variabel kualitas layanan

Tingkat Kategori	<i>Service Quality</i> (Kualitas Layanan)		
	SVQ1	SVQ2	SVQ3
X	4.4	4.57	4.36
Cukup	$4.06 \geq X < 4.75$	$4.28 \geq X < 4.86$	$4.05 \geq X < 4.66$

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi antara Kualitas Layanan dan Variabel Penggunaan

Variabel	X	Y	Sig. (2-tailed)
Kualitas layanan (X)	1	0,515	0,000
Penggunaan (Y)	0,515	1	0,000

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi antara Kualitas Layanan dan Variabel Kepuasan Pengguna

Variabel	X	Y	Sig. (2-tailed)
----------	---	---	-----------------

Kualitas Layanan (X)	1	0,713	0,000
Kepuasan Pengguna (Y)	0,713	1	0,000

Hasil perhitungan rata-rata persentase menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan (*Service Quality*) dalam Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT) mencapai nilai 88,8%, termasuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa implementasi SIM OPT berdasarkan variabel kualitas layanan adalah sangat baik. Namun, analisis lebih lanjut melalui Tabel 6 menunjukkan bahwa beberapa indikator masih berada pada kategori cukup atau sedang, artinya meskipun sudah sukses, ada ruang untuk peningkatan. Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8, variabel kualitas layanan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan penggunaan dan kepuasan pengguna. Hubungan antara kualitas layanan dan penggunaan menunjukkan hubungan sedang, sehingga dampak dari perubahan kualitas layanan tidak akan terlalu besar. Sebaliknya, hubungan antara kualitas layanan dan kepuasan pengguna kuat, mengimplikasikan bahwa meningkatkan kualitas layanan akan secara langsung meningkatkan kepuasan pengguna.

4.3. Variabel System Quality (kualitas sistem)

Perhitungan untuk variabel *System Quality* (SQ) dilakukan menggunakan rumus kinerja rata-rata berdasarkan lima pernyataan yaitu kemudahan untuk diakses (SQ1), kenyamanan untuk diakses (SQ2), kehandalan sistem (SQ3), kecepatan akses (SQ4), keamanan sistem (SQ5). Perhitungan persentase kesuksesan variabel *system quality* ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan Persentase kesuksesan variabel *System Quality*

Pilihan Jawaban	System Quality (Kualitas Sistem) (F)					Total (T)	T.Pn	
	Kriteria	Skor (Pn)	SQ1	SQ2	SQ3			SQ4
Jumlah		42	42	42	42	42	210	934
Total Skor		T.Pn / Jumlah Pertanyaan					186,8	

Kemudian hasil penilaian menggunakan persamaan 3 adalah sebesar 88,9 %

Tabel 10. Hasil Kategori Indikator Variabel Kualitas Sistem

Tingkat Kategori	System Quality (Kualitas Sistem)				
	SQ1	SQ2	SQ3	SQ4	SQ5
X	4.12	4.21	4.26	4.38	4.43
Cukup	$3.78 \geq X < 4.47$	$3.80 \geq X < 4.63$	$3.93 \geq X < 4.60$	$4.04 \geq X < 4.72$	$4.10 \geq X < 4.76$

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Kualitas Sistem dan Penggunaan

Variabel	X	Y	Sig. (2-tailed)
Kualitas Sistem (X)	1	0.597	0,000
Penggunaan (Y)	0.597	1	0,000

Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi antara Kualitas Sistem dan Kepuasan Pengguna

Variabel	X	Y	Sig. (2-tailed)
Kualitas Sistem (X)	1	0.833	0,000
Kepuasan Pengguna (Y)	0.833	1	0,000

Dari hasil perhitungan rata-rata persentase, diperoleh nilai 88,9% yang menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem (*System Quality*) dalam Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT) termasuk dalam kategori sangat baik. Ini berarti implementasi kinerja SIM OPT berdasarkan variabel kualitas sistem sangat baik. Namun, analisis lebih lanjut pada Tabel 10 menunjukkan bahwa meskipun tingkat kesuksesan variabel kualitas sistem adalah cukup atau sedang, masih ada potensi untuk peningkatan. Berdasarkan Tabel 11 hubungan antara variabel kualitas sistem dengan penggunaan menunjukkan korelasi sedang, yang berarti perubahan pada kualitas sistem tidak akan terlalu berpengaruh besar pada tingkat penggunaan. Sebaliknya, pada Tabel 12 hubungan antara kualitas sistem dan kepuasan pengguna memiliki korelasi yang sangat kuat, di mana setiap perubahan baik peningkatan maupun penurunan dalam kualitas

sistem akan berdampak langsung pada kepuasan pengguna. Dengan demikian, meningkatkan kualitas sistem akan berkontribusi pada peningkatan kepuasan pengguna, tetapi masih diperlukan perbaikan di beberapa aspek lainnya untuk mencapai optimalisasi total.

4.4. Variabel use (penggunaan)

Perhitungan untuk variabel *use* (U) dilakukan menggunakan rumus kinerja rata-rata berdasarkan empat pernyataan yaitu keteraturan penggunaan (U1), waktu lama penggunaan (U2), biaya penggunaan (U3), niat untuk menggunakan kembali (U4). Perhitungan persentase kesuksesan variabel *use* ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan Persentase kesuksesan variabel *Use*

Pilihan Jawaban		Use (Penggunaan) (F)				Total (T)	T.Pn
Kriteria	Skor (Pn)	U1	U2	U3	U4		
Jumlah		42	42	42	42	168	693
Total Skor		T.Pn / Jumlah Pertanyaan				173,25	

Kemudian hasil penilaian menggunakan persamaan 3 adalah sebesar 82,5 %

Tabel 14. Hasil Kategori Indikator Variabel Penggunaan

Tingkat Kategori	Use (Penggunaan)			
	U1	U2	U3	U4
X	3.83	3.86	4.52	4.29
Cukup	$3.18 \geq X < 4.49$	$3.36 \geq X < 4.35$	$4.15 \geq X < 4.88$	$3.94 \geq X < 4.64$

Tabel 15. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Penggunaan dan Variabel Kepuasan Pengguna

Variabel	X	Y	Sig. (2-tailed)
Penggunaan (X)	1	0,716	0,000
Kepuasan Pengguna (Y)	0,716	1	0,000

Tabel 16. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Penggunaan dan Variabel Manfaat Bersih

Variabel	X	Y	Sig. (2-tailed)
Penggunaan (X)	1	0,624	0,000
Manfaat Bersih (Y)	0,624	1	0,000

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai penggunaan (*use*) dalam Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT) mencapai 82,5%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Namun, berdasarkan analisis indikator pada Tabel 14, tingkat kesuksesan variabel penggunaan secara keseluruhan dikategorikan cukup atau sedang, yang berarti masih ada potensi untuk perbaikan. Selain itu, analisis pada Tabel 15 dan 16 menunjukkan bahwa variabel penggunaan memiliki hubungan positif dengan kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Setiap peningkatan dalam variabel penggunaan berpotensi berdampak signifikan pada kepuasan pengguna dan manfaat yang dirasakan. Tingkat korelasi antara variabel penggunaan dan kepuasan pengguna tergolong kuat, menandakan bahwa perubahan dalam penggunaan akan memengaruhi kepuasan secara signifikan. Demikian pula, peningkatan penggunaan SIM OPT akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi penggunanya.

4.5. Variabel User Satisfaction (kepuasan pengguna)

Perhitungan untuk variabel *user satisfaction* (US) dilakukan menggunakan rumus kinerja rata-rata berdasarkan empat pernyataan yaitu kunjungan kembali (US1), sesuai harapan (US2), rekomendasi (US3), kepuasan keseluruhan (US4). Perhitungan persentase kesuksesan variabel *User Satisfaction* ditunjukkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Perhitungan Persentase kesuksesan variabel *User Satisfaction*

Pilihan Jawaban		<i>User Satisfaction</i> (Kepuasan Pengguna) (F)				Total (T)	T.Pn
Kriteria	Skor (Pn)	US1	US2	US3	US4		
Jumlah		42	42	42	42	168	733
Total Skor		T.Pn / Jumlah Pertanyaan				183.25	

Kemudian hasil penilaian menggunakan persamaan 3 adalah sebesar 87,2 %

Tabel 18. Hasil Kategori Indikator Variabel Kepuasan Pengguna

Tingkat Kategori	<i>User Satisfaction</i> (kepuasan pengguna)			
	US1	US2	US3	US4
X	4.40	4.31	4.31	4.43
Cukup	$4.04 \geq X < 4.77$	$3.92 \geq X < 4.70$	$3.87 \geq X < 4.75$	$4.01 \geq X < 4.76$

Tabel 19. Hasil analisis korelasi antara variabel kepuasan pengguna dan variabel manfaat bersih.

Variabel	X	Y	Sig. (2-tailed)
Kepuasan Pengguna (X)	1	0,857	0,000
Manfaat Bersih (Y)	0,857	1	0,000

Dari hasil perhitungan rata-rata persentase, diperoleh nilai 87,2% yang menunjukkan bahwa variabel kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dalam Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT) termasuk dalam kategori sangat baik. Ini menandakan bahwa tingkat kesuksesan implementasi kinerja SIM OPT berdasarkan variabel kepuasan pengguna adalah sangat baik. Namun, berdasarkan analisis per indikator yang terdapat pada Tabel 18, tingkat kesuksesan variabel kepuasan pengguna secara keseluruhan adalah cukup atau sedang, yang berarti meskipun sudah cukup sukses, masih ada ruang untuk perbaikan. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 19, variabel kepuasan pengguna memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel manfaat bersih. Tingkat korelasi antara kepuasan pengguna dan manfaat bersih menunjukkan hubungan yang sangat kuat, di mana setiap perubahan baik peningkatan maupun penurunan dalam kepuasan pengguna akan berdampak langsung pada manfaat bersih. Hal ini mengimplikasikan bahwa meningkatkan kepuasan pengguna akan berkontribusi pada peningkatan manfaat bersih secara keseluruhan.

4.6. Variabel Net Benefit (manfaat bersih)

Perhitungan untuk variabel *net benefit* (NB) dilakukan menggunakan rumus kinerja rata-rata berdasarkan empat pernyataan yaitu hemat waktu (NB1), menyelesaikan masalah (NB2), efisiensi (NB3), efektifitas (NB4). Perhitungan persentase kesuksesan variabel *net benefit* ditunjukkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Perhitungan Persentase kesuksesan variabel *Net Benefit*

Pilihan Jawaban		<i>Net Benefit</i> (Manfaat Bersih) (F)				Total (T)	T.Pn
Kriteria	Skor (Pn)	NB1	NB2	NB3	NB4		
Jumlah		42	42	42	42	168	714
Total Skor		T.Pn / Jumlah Pertanyaan				178,5	

Kemudian hasil penilaian menggunakan persamaan 3 adalah sebesar 85 %

Tabel 21. Hasil Kategori Indikator Variabel Manfaat Bersih

Tingkat Kategori	<i>Net Benefit</i> (Manfaat Bersih)			
	NB1	NB2	NB3	NB4
X	4.38	4.19	4.19	4.24

Cukup $4.02 \geq X < 4.74$ $3.8 \geq X < 4.59$ $3.77 \geq X < 4.62$ $3.80 \geq X < 4.67$

Dari hasil perhitungan rata-rata persentase, diperoleh nilai 85% untuk variabel manfaat bersih (net benefit) dalam Sistem Informasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (SIM OPT), yang termasuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan implementasi kinerja SIM OPT berdasarkan manfaat bersih adalah sangat baik. Namun, berdasarkan analisis per indikator pada Tabel 21, tingkat kesuksesan variabel manfaat bersih secara keseluruhan berada pada kategori cukup atau sedang, yang berarti masih ada potensi untuk peningkatan lebih lanjut. Dengan demikian, meskipun manfaat bersih sudah cukup sukses, perbaikan lebih lanjut diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Tabel 22. Perhitungan Persentase kesuksesan secara keseluruhan

Variabel	Indeks Persentase	Keterangan
Information Quality	85,6%	Sangat Baik
Service Quality	88,8%	Sangat Baik
System Quality	88,9%	Sangat Baik
Use	82,5%	Sangat Baik
User Satisfaction	87,2%	Sangat Baik
Net Benefit	85%	Sangat Baik
Total	86,3%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 22 diatas semua variabel yang dianalisis menunjukkan hasil yang sangat baik. Secara keseluruhan, total indeks persentase untuk SIM OPT mencapai 86,3%, yang menggambarkan bahwa implementasi kinerja sistem ini berfungsi sangat baik dalam mendukung pengelolaan operasional dan pelaporan. Hasil ini mencerminkan tingkat kepuasan pengguna yang tinggi dan manfaat besar yang diperoleh dari penggunaan SIM OPT.

5. Kesimpulan

Hasil analisis SIM OPT menggunakan teknik perhitungan bobot berdasarkan metode DeLone dan McLean menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan implementasinya sangat baik, dengan indeks persentase mencapai 86,3%. Di antara variabel-variabel yang dianalisis, kualitas sistem mencatat nilai tertinggi sebesar 88,9%, sementara variabel penggunaan memiliki nilai terendah yaitu 82,5%. Meskipun demikian, analisis deskriptif menunjukkan bahwa SIM OPT masih perlu ditingkatkan untuk menghasilkan informasi dan layanan yang lebih baik bagi penggunaannya.

Hasil analisis korelasi mengungkapkan hubungan antar variabel yang bervariasi khususnya, terdapat korelasi yang sangat kuat antara kualitas informasi dan kepuasan pengguna dengan nilai 0,887, sedangkan korelasi terendah terjadi antara kualitas layanan dan penggunaan, yang bernilai 0,515. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada kualitas sistem dan kualitas layanan dapat menjadi solusi meningkatkan penggunaan sistem secara keseluruhan.

Mengingat variabel penggunaan mencatat nilai terendah (82,5%), penting untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang faktor-faktor yang menghambat penggunaan sistem. Melibatkan pengguna dalam proses pengembangan dan peningkatan fitur sistem dapat memberikan wawasan berharga mengenai kebutuhan dan harapan mereka.

6. Referensi

- Adham, M. F. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 264–275. <https://doi.org/10.35957/jtsi.v5i1.7815>
- Andriyanto, D., Said, F., Titiani, F., & Erni, E. (2021). Analisis Kesuksesan Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) Menggunakan Model Delone and McLean. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 23(1), 43–48. <https://doi.org/10.31294/p.v23i1.10018>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kusiner Pengetahuan. *Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah (Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020, 2020)*, 73–79.
- Duli, N. (2019). *Metode penelitian kuantitatif: beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data spss [Quantitative research methods: some basic concepts for thesis writing & SPSS data analysis]*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Lestari, R. N. (2021). Analisis Kesuksesan E-Billing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur Menggunakan Structural Equation Modeling. *Matics*, 13(1), 13–20. <https://doi.org/10.18860/mat.v13i1.9570>
- Meirina, E., & Dewi, M. K. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Organisasi Universitas Kota Padang Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pundi*, 5(1), 153–168. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.325>
- Putri, A. A., Jayadianti, H., & Yuwono, B. (2021). Evaluation Of Jogja Application Success From User's Perspective Using Development of Delone And Mclean Models To Support The Realization Of The Smart Province. *Telematika*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.31315/telematika.v18i2.5316>
- Ronny H. Walean, & Natalia Cindy Christine Supit. (2023). Business Analisis Penerapan Sistem Informasi Ppdb Online Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Delone Dan Mclean. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 9–24.
- Stefany, B. A., Wibowo, F. M., & Wiguna, C. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Wisata Brebes Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information Systems and Informatics*, 3(1), 172–184. <https://doi.org/10.33557/journalisi.v3i1.107>
- Sumartini, S., Harahap, K. S., & Sthevany, S. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert Di Perusahaan Pembekuan Tuna. *Aurelia Journal*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.15578/aj.v2i1.9392>
- Tedja, R. M., Arifin, M., & Shevilia Agustian, E. (2023). Analisis Korelasi Usia Pesawat Airbus A320-200 Terhadap Jumlah Korosi Yang Timbul Menggunakan Metode Korelasi Pearson Product Moment. *Jurnal Teknologi Kedirgantaraan*, 8(2). <https://doi.org/10.35894/jtk.v8i2.83>
- Tegor, S., ALPINO SUSANTO, S. P., Togatorop, V., & SULIVYO, L. (2020). *SE, M., Siswanto, LCDJ, & SE, M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Penerbit Lakeisha.*
- Trihandayani, L. H., Aknuranda, I., & Mursityo, Y. T. (2019). Penerapan Model Kesuksesan Delone dan Mclean pada Website Fakultas Ilmu Komputer (FILKOM) Universitas Brawijaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(12), 7074–7082.
- Trisya, C. P., Ahsyar, T. K., Syaifullah, S., & Fronita, M. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Jenius Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction dan Importance Performance Analysis. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, 7(3), 951–962. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v7i3.40802>
- Tulodo, B. A. R., & Solichin, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Care dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk.). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1), 25–43.
- Wulandari, A. D., Isyandi, B., & Ekowrso, H. (2022). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu*. 15(1), 72–87.
- Wulansari, A., Sandra, J., & Inayati, I. (2021). Mengukur kesuksesan website Rumah Sakit Darmo Surabaya menggunakan model Delone dan McLean Measuring the success of Darmo Hospital Surabaya website using Delone and McLean model. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 11(1), 26–33.